



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 12 No. 1. Th. 2021 (51-60)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN SITUASIONAL, DISIPLIN KERJA, DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA GURU SD GUGUS IV KECAMATAN BULELENG

Diterima: 9 Juni 2021 ; Direvisi: 30 Juli 2021; Disetujui: 26 Agustus 2021
Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i1.413

N. Santika¹, I.G.K.A. Sunu², K.R. Dantes³

¹²³Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Email: nyoman.santika@undiksha.ac.id, arya.sunu@undiksha.ac.id, rihendra.dantes@undiksha.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui besaran hubungan kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Penelitian ini adalah penelitian "ex-post facto" dengan besar sampel 59 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, dengan koefisien korelasi sebesar 0,651 dan sumbangan efektifnya sebesar 28,18%. 2) ada hubungan yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 dan sumbangan efektifnya sebesar 13,08%. 3) ada hubungan yang signifikan antara komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, dengan koefisien korelasi sebesar 0,520 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,74%. 4) secara bersama-sama, ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,728 dan kontribusinya sebesar 53% terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Kata kunci: Disiplin Kerja; Kepemimpinan Situasional; Kinerja Guru; Komitmen Organisasional.

Abstract

The problem in this study is whether there is a relationship between situational leadership, work discipline, and organizational commitment to the performance of teachers in Elementary School Group IV, Buleleng District. The purpose of this study was to determine the magnitude of the relationship of situational leadership, work discipline, and organizational commitment to the performance of teachers in Elementary School Cluster IV Buleleng District. This study is an "ex-post facto" study with a large sample of 59 people. Data collected by questionnaire and document. Data analysis was performed using simple regression techniques, multiple regression, and partial correlation. The results showed that: 1) there was a significant relationship between situational leadership and the performance of elementary school teachers in Group IV, Buleleng District, with a correlation coefficient of 0.651 and an effective contribution of 28.18%. 2) there is a significant relationship between work discipline on the performance of teachers in Elementary School Group IV, Buleleng District, with a correlation coefficient of 0.534 and an effective contribution of 13.08%. 3) there is a significant relationship between organizational commitment to the performance of teachers

in Elementary School Cluster IV, Buleleng District, with a correlation coefficient of 0.520 and an effective contribution of 11.74%. 4) together, there is a significant relationship between situational leadership, work discipline, and organizational commitment to the performance of teachers in Elementary School Cluster IV, Buleleng District, with a dual correlation coefficient of 0.728 and its contribution of 53% to the performance of Elementary School Cluster IV teachers in Buleleng District. It can be concluded that there is a significant relationship between situational leadership, work discipline, and organizational commitment to the performance of elementary school teachers in Cluster IV Buleleng District.

Keywords: *Work Discipline; Situational Leadership; Teacher Performance; Organizational Commitment*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional seperti yang dikutip dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara, yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan ini tentunya tidak mudah. Perlu adanya perhatian khusus bagi pemangku kepentingan dan orang yang terlibat didalamnya.

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah pusat tentunya sangat mendukung terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Karena salah satu indikator dari kemajuan bangsa adalah dilihat dari sektor pendidikannya. Selain pemerintah tentunya tidak luput peran sekolah juga sangat penting. karena sekolah adalah tempat dimana semua peserta didik akan menimba ilmunya bersama pendidik pendidik yang professional. Pendidik dalam yang mana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam undang-undang ini juga disebutkan Pendidik dan/atau guru yang mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik difasilitasi dan/atau disediakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Dalam hal ini apapun yang diperlukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk anak didiknya akan di tanggung oleh pemerintah.

Sebagai seorang guru kemampuan mengajar menjadi salah satu bekal penting dalam sebuah profesi. Namun tidak cukup hanya mengajar saja, seorang guru dituntut untuk menjadi professional. Guru yang professional adalah guru yang mampu mengembangkan dirinya terhadap perubahan perubahan yang dialami saat ini. Melihat dari peran teknologi yang semakin maju, tentunya guru yang professional wajib dapat mengimplementasikan teknologi itu sendiri dala proses pembelajaran. Disini guru juga dituntut untuk menjadi guru yang kreatif, memiliki komitmen yang tinggi, disiplin dan menghasilkan output yang memiliki nilai guna tinggi.

Komitmen dan profesionalisme guru sangat dituntut karena mengajar sebagai inti dari proses pendidikan. Sebagai sebuah profesi pekerjaan, guru tidak hanya menuntut kemampuan intelektual dan fisik, tetapi juga menuntut kemampuan psikologis dan efektif. Komitmen memiliki peranan penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Namun kenyataannya banyak organisasi atau perusahaan yang kurang memperhatikan mengenai komitmen/loyalitas karyawannya sehingga kinerja mereka kurang maksimal.

Kinerja guru adalah usaha tinggi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kinerja guru yang baik menurut Suhertian (2000) adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan pendidikan dalam berbagai pengalaman

belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Salah satu fenomena yang terjadi di Kabupaten Buleleng khususnya di Alasangker, bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada tahun 2018 dinyatakan masih belum optimal. Rendahnya prestasi belajar siswa diidentikan dengan kurang kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan bimbingan. Kualitas guru selalu menjadi sorotan dan “kambing hitam” penyebab krisis kepercayaan dan krisis moral. Ini menunjukkan kurang memadainya sikap profesional guru yang berakibat pada rendahnya kinerja guru. Peningkatan kualitas pembelajaran juga tidaklah mungkin tercapai tanpa peningkatan kualitas para gurunya.

Selain faktor kepemimpinan situasional dan komitmen organisasi, faktor disiplin kerja juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru. Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan suatu instansi dan norma-norma sosial yang berlaku seperti: sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan, sadar akan tugas, bertanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Handoko, 1998:208).

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Bila disiplin kerja sudah tertanam pada diri guru dengan sendirinya kinerja profesional guru akan baik dan hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan pendidikan yang kita harapkan. Begitu sebaliknya, tujuan pendidikan dan lembaga tidak akan tercapai dengan baik kalau guru tidak disiplin.

Menurut Nitisemito (1986:199) menyatakan masalah disiplin kerja merupakan yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya disiplin dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Greenbreg dan Baron (1993:104) memandang disiplin melalui adanya hukuman. Disiplin kerja pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dari perilaku seseorang dalam mematuhi ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan dan diberlakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Subekti H, 2008).

Bertitik tolak dari paparan di atas perlu diadakan pembuktian secara empirik untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan Kepemimpinan Situasional, komitmen organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Untuk itu perlu diadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Situasional, Disiplin kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng”.

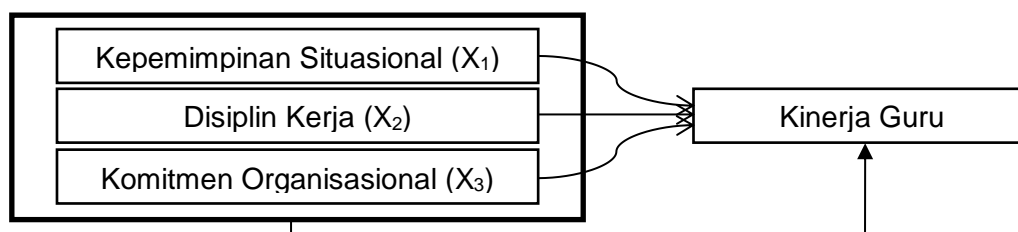
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Secara operasional tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. 2) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. 3) mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. 4) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan, disiplin kerja dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto* yang menurut Agung (2014:56) adalah penelitian yang menggunakan suatu pendekatan, di mana gejala (objek) yang diteliti telah ada secara wajar tanpa perlu melakukan eksperimen untuk memunculkan variabel (objek) yang ingin diteliti. Penelitian *ex-post facto* dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel, karena kondisi variabel yang diteliti sudah tampak atau sudah berlangsung. Oleh karena itu data yang tampak berkaitan dengan variabel tersebut berupa apa yang dialami, dirasakan, dan dilakukan responden. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik deskriptif korelasi. Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas atau predictor, dan satu variabel terikat atau kriterium.

Menurut Agung (2012:8) populasi yaitu populasi subjek dan populasi objek. Populasi subjek bersifat kongkrit atau bendawi sedangkan populasi objek bersifat abstrak yakni tidak dapat dilihat secara langsung. Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng sebanyak 69 guru. Untuk menjaga besarnya sampel minimal dapat diolah datanya, Krecjek dan Morgan menyarankan pengambilan sampel minimal dari suatu populasi. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini berdasarkan tabel pengambilan sampel dari suatu populasi menurut Krecjek dan Morgan adalah sebanyak 59 orang.

Dalam penelitian ini Ada empat variabel dalam penelitian ini yang digolongkan kedalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kepemimpinan situasional (X_1), disiplin kerja (X_2), komitmen organisasi (X_3). Sedangkan yang tergolong variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Sesuai dengan penjelasan diatas, maka rencana penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependent (terikat). Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini, diperlihatkan pada Gambar 1 konstelasi berikut.



Keterangan :

- (X_1) = kepemimpinan situasional
- (X_2) = disiplin kerja
- (X_3) = komitmen organisasional
- (Y) = kinerja guru
- > = arah korelasi

Gambar 1. Kostelasi Variabel

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) metode kuesioner (angket) sebagai metode utama, (2) metode wawancara, dan (3) metode pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang didahului dengan pemaparan konsepsi, penyusunan kisi-kisi dan kegiatan validasi instrumen. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi atau pengamatan, kuessioner (angket), wawancara (interview), tes dan dokumen tasi. Pemilihan instrument disesuaikan dengan metode yang digunakan dan dapat mengukur apa yang ingin diukur dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat jenis instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu: (1) instrument untuk mengukur Kepemimpinan Situasional, (2) instrument untuk mengukur komitmen organisasi, (3) instrument untuk mengukur disiplin kerja dan (4) instrument untuk mengukur kinerja guru.

Alat pengumpul data harus memenuhi persyaratan yaitu syarat validitas dan reliabilitas dalam mengungkap apa yang hendak diukur. Ada dua persyaratan yang hendak digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu validitas dan reliabilitas (Hamzah, 2007:63). Validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dibantu oleh dua orang ahli/*expert*, kemudian dianalisis dengan teknik Gregory.

Sebelum instrumen digunakan, maka perlu diuji dahulu validitas dari masing-masing pertanyaan yang ada sebagai alat pengambilan data. Dengan demikian terlebih dahulu diadakan uji coba terhadap kuisisioner kemudian hasil uji coba ini dianalisis. Kriteria yang digunakan dalam validitas adalah dengan membandingkan harga dengan tabel harga r product moment pada taraf signifikansi 5%. Tes dikatakan valid jika $rpbi >$ pada taraf signifikansi 5%. Tes yang divalidasi oleh para ahli dapat diketahui butir yang sesuai dan yang tidak sesuai. Begitu juga dapat diketahui upaya perbaikan untuk butir-butir tes yang sesuai (Agung, 2018). Pengujian terhadap reabilitas instrumen dilakukan melalui pendekatan

ketetapan internal. Uji reliabilitas adalah ketepatan dan keajegan alat pengukur tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan diperoleh hasil yang sama (Puger, 2004). Pengujian reliabilitas dengan rumus Alpha dari Crombach (Arikunto, 1997:164). Untuk menentukan derajat reliabilitas tes, dapat digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guilford, 1951 (Agung, 2018).

Deskripsi data hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan adalah data mentah dan diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, untuk menjelaskan kecenderungan tertinggi, kecenderungan menengah dan kecenderungan rendah, serta untuk menjelaskan pola penyebaran data penelitian.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variable. Oleh tujuannya seperti itu, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), dan median (Me) setiap variabel yang diteliti. Setelah data dideskripsikan, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi varsial. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis data tersebut harus dibuktikan secara statistik. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment pearson*). Sedangkan untuk menguji hipotesis ke empat, digunakan teknik analisis korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial. Untuk menganalisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan program SPSS-17.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyangkut deskripsi data tentang kepemimpinan situasional (X1), disiplin kerja (X2), komitmen organisasional (X3), dan kinerja guru (Y) SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, histogram dan kategorisasi dari masing-masing variabel. Di bawah ini disajikan rangkuman statistik seperti pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Dari Variabel Kepemimpinan Situasional, Disiplin Kerja, Komitmen Organisasional dan Kinerja Guru Sekolah Dasar

Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Jumlah Sampel	59	59	59	59
Rata-rata	134,85	156,85	151,58	219,41
Median	135	157	152	219
Modus	146	147	146	216
Standar Deviasi	8,56	7,78	7,45	13,47
Ragam	73,17	60,48	55,49	181,49
Rentangan	32	30	30	47
Skor Minimum	116	143	135	196
Skor Maksimum	148	173	165	243
Jumlah	7956	9254	8943	12945

Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 1 diatas, dapat di gambarkan mengenai karakteristik distribusi skor jawaban responden dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Hubungan Antara Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Secara normatif ditemukan bahwa kepemimpinan situasional berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan situasional dengan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 81,095 + 1,026 X_1$ dengan Freg = 41,981 dengan kontribusi sebesar 42,4% adalah signifikan

dan linier. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan analisis dengan komputer korelasi antara kepemimpinan situasional (X1) dengan kinerja guru (Y) diperoleh $r_{hitung} = 0,651$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,651$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,252$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan situasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Sumbangan Efektif (SE) variabel kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, adalah sebesar 28,18%.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Puji (2016) melakukan penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan situasional, etos kerja dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 2 Kubu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan situasional dengan kinerja guru memberikan hubungan sebesar 26,80% terhadap kinerja guru, (2) terdapat hubungan yang signifikan etos kerja dengan dengan hubungan sebesar 29,40%, (3) terdapat hubungan yang signifikan supervise akademik kepala sekolah dengan sebesar 46,70 %, (4) secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan situasional, etos kerja, supervise akademik kepala sekolah dengan kinerja gurusebesar 62,90%.

Setiap manusia merupakan pemimpin, baik pemimpin bagi dirinya sendiri maupun pemimpin bagi masyarakat atau organisasi. Sikap kepemimpinan sudah ada di dalam diri manusia, namun banyak yang tidak dapat menggunakan sikap kepemimpinan tersebut dengan baik ataupun manusia tersebut tidak menyadari akan kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya. Dalam sebuah lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar dapat dijumpai adanya seorang pemimpin tanpa terkecuali, termasuk pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah di tingkat dasar dan menengah, orang yang memimpin atau menjadi pemimpin dikenal dengan sebutan kepala sekolah.

Kepemimpinan situasional sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas kepemimpinan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada serta kualitas kepemimpinan. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan proses belajar mengajar. Semakin tinggi kualitas kepemimpinan situasional maka kompetensinya akan semakin meningkat sehingga efektifitas kerjanya akan semakin tinggi guna meningkatkan kualitas tamatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan situasional memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

2. Hubungan Antara Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa disiplin kerja berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 74,408 + 0,924.X_2$ dengan $F_{hitung} = 22,696$ dengan kontribusi sebesar 28,5% adalah signifikan dan linier. Berdasarkan analisis dengan komputer, korelasi antara disiplin kerja (X2) dengan kinerja guru (Y) diperoleh $r_{hitung} = 0,534$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,534$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,252$). Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Sumbangan Efektif (SE) variabel disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng adalah sebesar 13,08.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Jumatra (2016) yang berjudul Korelasi Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Denpasar. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan hasil sebagai berikut. (1) Terdapat Korelasi yang signifikan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMPN 3 Denpasar sebesar 77%. (2) Terdapat Korelasi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMPN 3 Denpasar sebesar 59,7%. (3) Terdapat Korelasi yang signifikan kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kinerja guru SMPN 3 Denpasar sebesar 58,6%. (4) Terdapat Korelasi yang signifikan secara bersama-sama

kedisiplinan, motivasi kerja, dan kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kinerja guru SMPN 3 Denpasar sebesar 77%.

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran itu sendiri berarti sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, serta kesediaan berarti suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Lebih lanjut Hasibuan menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja dan sekaligus dijadikan indikator dalam mengukur disiplin kerja guru dalam penelitian ini yaitu: (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pimpinan, (3) balas jasa (gaji dan kesejahteraan), (4) keadilan, (5) waskat (pengawasan melekat), (6) sanksi hukuman, (7) ketegasan pemimpin, dan (8) hubungan kemanusiaan. Guru yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk mentaati peraturan dalam pekerjaannya tentu juga akan memiliki kinerja yang bagus.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

3. Hubungan Antara Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa komitmen organisasional berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara komitmen organisasional dengan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 76,978 + 0,940.X_3$ dengan Freg = 21,078 dengan kontribusi sebesar 27% adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan Freg > Ftabel. Berdasarkan analisis dengan komputer, korelasi antara komitmen organisasional (X_3) dengan kinerja guru (Y) diperoleh rhitung = 0,520. Ini berarti rhitung = 0,520 signifikan pada $\alpha = 0,05$ (rtabel = 0,252). Temuan ini mengindikasikan bahwa komitmen organisasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Sumbangan Efektif (SE) variabel komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, adalah sebesar 11,74%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk, (2017) dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Kerja (Job Involvement) dan Kepuasan Kerja (Job Satisfaction) Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Pusdikbang SDM Perum Perhutani Madiun". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterlibatan Kerja (Job Involvement) berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Pusdikbang SDM Perum Perhutani Madiun (2) Kepuasan Kerja (Job Satisfaction) berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Pusdikbang SDM Perum Perhutani Madiun (3) Keterlibatan Kerja (Job Involvement) dan Kepuasan Kerja (Job Satisfaction) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Pusdikbang SDM Perum Perhutani Madiun.

Komitmen organisasi juga memiliki peran yang penting dalam peningkatan kinerja guru. Komitmen biasanya diasosiasikan pada niat seseorang dalam melaksanakan suatu peran atau tugas dalam dunia kerja. Seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki kemauan secara sadar untuk mencurahkan usaha demi kepentingan organisasi/sekolah. Guru bekerja bukan karena adanya instruksi melainkan termotivasi dari dalam diri sendiri. Dengan komitmen organisasi yang tinggi seseorang dapat melaksanakan tugas pengajaran yang baik. Komitmen organisasi mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kinerja guru. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diduga bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara komitmen organisasional dengan kinerja guru SD.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasional memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

4. Hubungan antara Kepemimpinan Situasional, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasional Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru melalui persamaan garis $\hat{y} = 1,226 + 0,682.X1 + 0,425.X2 + 0,409.X3$ Freg = 20,712 ($p < 0,05$) adalah signifikan dengan $R_y = 0,728$, $R_y^2 = 0,530$ dengan kontribusi sebesar 53%. Ini berarti terdapat hubungan secara bersama-sama antara kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Hal ini mengindikasikan bahwa makin baik kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional, makin baik pula kinerja guru tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2016) melakukan penelitian tentang hubungan kepemimpinan situasional, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMK N 2 Seririt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat Hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Situasional terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,525 dan sumbangan efektifnya sebesar 13,38%, (2) terdapat Hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,688 dan sumbangan efektifnya sebesar 29,03%, (3) terdapat Hubungan yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,709 dan sumbangan efektifnya sebesar 30,24%, (4) secara bersama-sama terdapat Hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Situasional, motivasi kerja dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,852 dan hubungannya sebesar 72,7%.

Berdasarkan beberapa kajian diatas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat disadari dengan kepemimpinan situasional yang memiliki kemampuan manajerial yang baik meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan, serta komitmen organisasi guru yang tinggi dan disiplin kerja yang kondusif akan memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru.

Jadi dapat diduga bahwa kepemimpinan situasional, disiplin kerja dan komitmen organisasional guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja seorang guru. Korelasi murni antara kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional dengan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah:

Pertama, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru dengan dikendalikan oleh variabel disiplin kerja dan komitmen organisasional ($r_{1y-23} = 0,651$ dengan $p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Kedua, terdapat korelasi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan dikendalikan oleh variabel kepemimpinan situasional dan komitmen organisasional ($r_{2y-13} = 0,534$ dengan $p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa disiplin kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara komitmen organisasional terhadap kinerja guru dengan dikendalikan oleh variabel kepemimpinan situasional dan disiplin kerja ($r_{3y-12} = 0,520$ dengan $p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa komitmen organisasional memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Kekuatan hubungan ketiga variabel bebas dengan kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, secara berurutan adalah: disiplin kerja, komitmen organisasional, dan kepemimpinan situasional mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dikemukakan, ternyata keberhasilan dari peningkatan kinerja guru tergantung pada kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional. Beberapa implikasi yang perlu dilakukan adalah; 1) Kepemimpinan situasional sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru karena keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas kepemimpinan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada serta kualitas kepemimpinan. Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa kepemimpinan situasional berkontribusi penting dalam peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa, kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa; (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,651 dan sumbangan efektifnya sebesar 28,18%; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 dan sumbangan efektifnya sebesar 13,08%; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,520 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,74%; (4) Secara bersama-sama, terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan situasional, disiplin kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,728 dan kontribusinya sebesar 53% terhadap kinerja guru SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2012. *Statistik Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. Gede. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Greenberg dan Baron, 1993. Pengertian Kedisiplinan. *Online*. Terdapat pada: <http://jurnal-sdm.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2019.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksana.
- Handoko, H. 1998. *Metode-Metode Penilaian Kinerja*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Jumatra, I Wayan. 2016. Hubungan Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Denpasar. *e Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*. Program Pascasarjana Undiksha. Vol 5, No 1.
- Nitisemito, Alex S. 2009. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara Nitisemito: Jakarta.
- Puspita, dkk. 2017. Pengaruh Keterlibatan Kerja (*Job Involvement*) dan Kepuasan Kerja (*Job Satisfaction*) Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Pusdikbang SDM Perum Perhutani Madiun. The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 Hlmn. 364-380.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: rineka Cipta

Volume 12, Nomor 1, Agustus, Th. 2021, Hal. 51-60

Subekti, Heru, 2008. Disiplin Kerja. *Online*. Terdapat pada:[http:// subekti-heru.blogspot.com](http://subekti-heru.blogspot.com).
Diakses pada tanggal 23 Mei 2019.

Undang-Undang No 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional